

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Qalbu (hati) merupakan sesuatu yang terdapat dalam tubuh manusia yang dianggap untuk tempat penyimpanan seluruh perasaan batin dan lain sebagainya. Menurut Islam, masalah yang berkaitan dengan hati merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT hanya akan menganugerahkan rahmat pada insan yang mempunyai hati jernih dan terang. Dan ridho Allah SWT akan terlihat dan senantiasa datang seiring dengan perbuatan baik yang dilakukan. Sebaliknya, jika memiliki hati yang keruh dan kotor, dapat menjadi penghalang untuk masuknya rahmat Allah. Salah satunya penyakit hati yang bisa merusak diri sendiri dan orang lain adalah sifat dengki.¹

Menurut Al-Ragib, pengarang *Mu'jam al-Mufradat li al-faz al-Qur'an*, menuturkan bahwa dengki adalah berharap agar nikmat orang lain itu lenyap dari yang menerimanya dan harapan itu dapat disertai keinginan untuk berbuat sesuatu yang buruk supaya dapat menyapakan nikmat tersebut.² Ketika di dalam diri manusia telah tumbuh sikap dengki, secara tidak sadar mereka akan menghalalkan segala cara untuk menyapakan orang yang didengki. Bahwasanya memiliki sikap dengki terhadap orang lain merupakan suatu hal yang sangat merugikan untuk diri sendiri. Sikap dengki tersebut akan menghapus segala bentuk kebaikan yang dilakukan³

Adanya kesadaran terhadap sikap dengki patut diaplikasikan, karena dengki bukanlah suatu hal yang sepele, akan tetapi merupakan perbuatan yang dapat menimbulkan problem sosial kemasyarakatan. Dengki merupakan ciri-ciri kontroversi psikologi secara sepihak yang sangat berbahaya, karena orang yang didengki tidak mengetahui serta dapat menimbulkan perasaan untuk mencelakai orang tersebut. Dalam Al-Qur'an, terdapat sebuah pesan yang sungguh-sungguh untuk semua umat manusia agar tidak memiliki perilaku dengki tanpa terkecuali. Orang beriman pun juga dianjurkan untuk meminta perlindungan agar senantiasa terhindar dari penyakit hati dengki dan meminta agar

¹ (Muhammad Hilmi Jalil, 2016)., “*Konsep Hati Menurut al-Ghazali*”, Jurnal Reflektika, Vol. 11 No. 11 (Januari 2016), 59.

² Uwes al-Qarni, *60 Penyakit Hati* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 67.

³ Eko Jalu Santoso, *Life Balance Ways: Jalan-jalan keseimbangan untuk hidup lebih bermakna dan mulia.* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2010), 57.

dijauhkan dari kejahatan orang-orang yang pendengki (QS Al-Falaq:5).⁴

Kedenggian yang timbul dalam diri manusia akan berdampak negatif pada fisik, psikis, sosial maupun keimanan para pendengki. Dampak dengki terhadap fisik, dapat mempengaruhi kondisi tubuh dan menimbulkan masalah kesehatan.⁵ Selain berdampak pada fisik, dengki juga berdampak pada psikis seperti merasakan gelisah, merana, sedih dan muram. Jika kondisi tersebut terjadi secara berlarut-larut akan mempengaruhi kondisi psikologisnya karena pendengki akan selalu merasakan marah, sedih dan seperti tidak ada kebahagiaan dalam hidupnya.⁶

Kemudian dampak dengki terhadap kehidupan sosial. Dampaknya terhadap kehidupan sosial terjadi jika pendengki melakukan tindakan seperti menggosip, mencuri, menculik ataupun membunuh. Jika pendengki tidak dapat membatasi tindakan tersebut, maka akan menimbulkan perselisihan yang mengakibatkan hubungan sosial terjalin tidak harmonis serta dijauhi oleh orang lain.⁷

Selain berdampak pada fisik, psikis maupun kehidupan sosial, dengki juga berdampak pada keimanan pendengki. Ketika seseorang memiliki sikap dengki artinya orang tersebut lemah imannya kepada Allah SWT. Karena, Allah SWT telah memerintahkan manusia supaya menjauhi sikap dengki yang merupakan salah satu penyakit hati yang dapat merusak kebaikan seseorang. Jadi, dengki hanya dimiliki oleh seseorang yang imannya kurang pada Allah SWT.⁸

Dengki dapat melekat kepada siapa saja, tanpa terkecuali pada santri. Termasuk santri di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Selo Tawangharjo, kebanyakan santri disana masuk dalam kategori anak remaja. Anak remaja cenderung memiliki rasa penasaran tinggi dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Karena lingkungan sekitar dapat berpengaruh terhadap karakter anak, termasuk potensi

⁴ Nurcholish Majid dan Tasirun Sulaiman, *30 Sajian Ruhani: Renungan di Bulan Ramadhan*, (Mizan Pustaka, 2007), 136.

⁵ Rafie Aunilla, *Terapi Penyakit-Penyakit Hati*, (Lamongan: Khazanah Media Ilmu, 2010), 29.

⁶ Abu Abdullah Mushthafa, *Al-Adawi Fiqhal-Hasad. Terj. Kamran, As'ad Irsyadi Bahaya Dengki (Cet. II)*, (Jakarta: Amzah, 2013), 78.

⁷ Zhila Jannati, *Analisis Dampak Penyakit Hasad Bagi Manusia Ditinjau Dari Perspektif Islam*, Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan, ISSN : 1412-3711, 13.

⁸ Zhila Jannati, *Analisis Dampak Penyakit Hasad Bagi Manusia Ditinjau Dari Perspektif Islam*, Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan, ISSN : 1412-3711, 14.

karakter dengki pada anak.⁹ Dengan demikian penting adanya pembentukan karakter pada santri.

Pembentukan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*). *Moral knowing* merupakan proses pembentukan karakter dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai universal yang pada akhirnya membentuk *beliefs*. *Moral Knowing* ini terdiri dari enam aspek, yaitu: *moral awareness* (kesadaran moral), *knowi moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking*, *moral reasoning*, *decision making*, dan *self knowledge*. Dalam hal pembentukan karakter salah satu yang bisa digunakan adalah melalui cara psikoedukasi.¹⁰

Psikoedukasi adalah sebuah metode edukatif dengan tujuan untuk memberikan sebuah informasi dan pelatihan agar dapat berguna untuk mengubah pemahaman mental ataupun psikis individu.¹¹ Sedangkan psikosufiedukasi merupakan istilah yang digunakan oleh penulis untuk menyebut psikoedukasi yang menggunakan pendekatan tasawuf. Psikoedukasi erat kaitannya dengan teori pendidikan dan komunikasi. Jadi, Psikoesufidukasi adalah psikoedukasi dengan meletakkan prinsip-prinsip komunikasi konsep tasawuf berdasarkan aspek komunikasi ma'rifat, syari'at, hakikat dan thariqat.

Manfaat psikosufiedukasi adalah dapat mengetahui kondisi diri sendiri melalui proses psikoedukasi yang berlandaskan pada aspek ma'rifat komunikasi, syari'at, hakikat dan thariqah, agar supaya berdampak lebih luas. Tidak hanya terkait dengan pemahaman kondisi psikologis saja tetapi juga dari sisi spiritual.¹²

Santriwati pondok pesantren Matholi'ul Anwar Selo yang kebanyakan pada kalangan remaja yang masih duduk di bangku

⁹ Cahyo, D. E. 2017. *Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi pada Siswa Sekolah Dasar*. Eduhumaniora : Jurnal Pendidikan Dasar. 9 (1): 14.

¹⁰ Ika Chastant, dkk., *Pendidikan Karakter pada Aspek Moral Knowing tentang Narkotika pada Siswa Menengah Pertama*, SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 6, No. 1, Juni 2019, 28.

¹¹ Andi Surya, dkk., Andi Surya, dkk., *Peningkatan Penetapan Tujuan, Perencanaan, Menejemen Waktu Andy Surya Putra, et al. dan Evaluasi Diri pada Kelompok Siswa Underachiever*, Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, ISSN 2579-6348 (Versi Cetak), Vol. 2, No. 1, April 2018, 255.

¹² Erina Rahmajati and others, „Sufistic Psychoeducation in Indonesia: Preventive Efforts for Stress That Affected by COVID-19 Pandemic“, in PAPER PROCEEDINGS THE 7TH INTERNATIONAL CONFERENCE ON QURAN AS FOUNDATION OF CIVILIZATION (SWAT) 2021 “ISLAMIC AND NON-REVEALED KNOWLEDGE IN FACING THE GLOBAL CHALLENGES”, ed. by Norazman bin Alias, Siti Mardhiyah binti Kamal Azhar, and Kauthar binti Abdul Kadir (Nilai: USIM Universiti Sains Islam Malaysia, 2021), 188–189 <<https://doi.org/2811-3411>>.

sekolah MTs dan MA. Pada masa remaja cenderung loyal pada kelompok acuan mereka, baik dalam menentukan pilihan atau pengambilan keputusan. Hal ini akan menimbulkan gaya hidup konsumtif pada santri. Adapun penyebab gaya hidup konsumtif, yaitu minat, umur, status sosial, tingkat ekonomi dan adat istiadat.¹³ Hal ini dapat menyebabkan timbulnya perasaan dan sikap dengki para santriwati.

Kedengkian pada anak pondok itu mencakup beberapa hal, seperti persaingan pada prestasi, uang saku dan pepenampilan. Persaingan dalam hal prestasi biasanya dilihat pada peringkat kelas. Jika ada santri yang awalnya mempunyai prestasi biasa saja, tetapi mendapatkan peringkat baik. Dan berbanding terbalik pada santri yang sudah berusaha semaksimal mungkin akan tetapi hasilnya tidak sesuai harapan, santri tersebut akan merasa tersaingi dan dengki. Dan bagi para santri yang merasa tersaingi biasanya akan menggosipkan yang didengki dengan santri yang lain.

Pemberian uang saku, uang saku yang di berikan setiap orang tua memang berbeda tiap anak, dan itu juga tergantung pada kondisi ekonomi orang tua para santri. Akan tetapi, perbedaan tersebut menimbulkan sikap dengki pada beberapa santri. Karena, ada yang merasa kurang meskipun sudah dikasih banyak, dan untuk melampiaskan kedengkian itu mereka berhutang bahkan ada yang sampai mengambil uang temannya. Kemudian masalah penampilan. Santri pondok sekarang dapat dikatakan lebih *styles* dibandingkan dulu. Mereka mengikuti sesuai kemajuan *style* sekarang. Bagi mereka yang dapat memenuhinya, timbul perasaan senang. Tapi, bagi yang tidak dapat mengikuti, kedengkian menyelimuti hati mereka. Tidak jarang, banyak santri yang kehilangan pakaian mereka, kemungkinan dengan cara mengambil pakaian temannya pendengki merasa puas.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, kebiasaan hidup anak pondok yang demikian tersebut membuat mereka akan menimbulkan sikap dengki antara satu dengan yang lainnya. Dampak dengki sangat luar biasa karena dapat mempengaruhi anak secara psikisnya yang membuat mereka dapat melakukan tindakan buruk yang melanggar norma peraturan bahkan sampai melakukan tindakan kriminal. Jika sikap dengki ini dibiarkan sampai berlarut- larut akan memberikan pengaruh yang buruk untuk para santri dan proses mencari ilmu dipondok juga akan terganggu.

¹³ Thirta Segoro, *Gaya Hidup Konsumtif Pada Santri Pondok Pesantren Modern*, (Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta : 2013), 9.

Dengan itu penulis ingin memberikan suatu edukasi tentang pengaruh serta dampak yang ditimbulkan dari sikap dengki. Tujuan dari psikosufiedukasi ini untuk memberikan wawasan serta pemahaman baru kepada santri agar lebih tahu dampak apabila memiliki sikap dengki kepada seseorang serta untuk menemukan titik temu penyembuhan sufi menggunakan Al-Qur'an sebagai media.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan awal yang penulis lakukan terhadap fenomena dengki yang dimiliki oleh santri, maka penulis ingin mencoba memberikan psikosufiedukasi untuk para santri sehingga penulis mengajukan penelitian dengan judul *"Psikosufiedukasi untuk Mengendalikan Sikap Dengki pada Santriwati di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Selo Tawangharjo"*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, santriwati di pondok sering mengalami dengki antar sesama santri. Jika sikap tersebut di alami sampai berlarut-larut oleh para santri, di khawatirkan akan mengganggu proses belajar dan juga bisa berdampak pada mental para santri. Sebagai upaya untuk meminimalisir sikap tersebut, maka pemberian psikosufiedukasi patut di berikan. Dengan adanya psikosufiedukasi tersebut bertujuan agar dapat merubah sikap santri agar lebih baik kedepannya, serta tidak merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji mengenai pemberian psikosufiedukasi pada Santriwati di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Selo Tawangharjo sebagai media untuk mengatasi sikap dengki.

Sehubungan dengan hal tersebut setiap kegiatan pasti mempunyai makna, baik tersirat maupun tersurat. Terlebih untuk kegiatan yang bernilai positif dan bermakna, kegiatan tersebut juga di nilai sebagai ibadah. Pemberian psikosufiedukasi sama halnya mengajarkan ilmu serta pemahaman baru pada santriwati, dan dimana pemberian psikosufiedukasi ini agar santri dapat mengendalikan diri supaya tidak mudah dengki serta dapat merubah sikap para santri.

Agar penelitian ini tidak keluar dari batasannya, maka penulis menfokuskan penelitian ini pada pemberian psikosufiedukasi untuk mengendalikan sikap dengki pada Santriwati di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Selo Tawangharjo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran sikap Dengki Santriwati di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Selo Tawangharjo?

2. Bagaimana pelaksanaan psikosufiedukasi pada santriwati di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Selo Tawangharjo?
3. Sejauh mana hasil pemberian psikosufiedukasi untuk mengendalikan sikap Dengki pada Santriwati di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Selo Tawangharjo?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui gambaran sikap Dengki Santriwati di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Selo Tawangharjo
2. Untuk mengetahui pelaksanaan psikosufiedukasi pada santriwati di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Selo Tawangharjo
3. Untuk mengetahui sejauh mana hasil pemberian psikosufiedukasi untuk mengatasi sikap Dengki pada Santriwati di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Selo Tawangharjo

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dikatakan berhasil jika tujuan penelitian telah tercapai. Apabila tujuan penelitian sudah tercapai, rumusan masalah telah terjawab dengan akurat, maka manfaat dari penelitian baru di ketahui.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini, penulis ingin memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan bahwa psikoedukasi menjadi langkah awal untuk menurunkan penyakit dengki, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk perkembangan ilmu tasawuf dan psikoterapi atau dalam bidang ilmu lain yang terkait.

2. Manfaat Praktis

Pertama, menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis pribadi selama studi di bangku perkuliahan. *Kedua*, memberikan manfaat dan pengetahuan pembaca tentang psikoedukasi untuk menurunkan iri dan dengki pada Santriwati di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Selo Tawangharjo. *Ketiga*, menjadi bagian dari koleksi karya ilmiah di Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus. *Keempat*, untuk para santriwati di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Selo Tawangharjo diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait adanya psikoedukasi tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk penulisan yang sistematis meliputi hal-hal berikut agar lebih mudah dipahami dan diketahui pokok-pokok pembahasan proposal skripsi ini:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari: cover, halaman judul, halaman persetujuan bimbingan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilakukan, gaya penulisan yang mencakup detail tentang mata pelajaran yang tercakup dalam setiap bab, khususnya:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan psikosufiedukasi untuk mengendalikan sikap dengki pada santriwati di pondok pesantren Matholi'ul Anwar Selo Tawangharjo, hasil penelitian terlebih dahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum mengenai objek penelitian pada pondok pesantren Matholi'ul Anwar Selo Tawangharjo, data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.